

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Senada dengan Ebbut sebagaimana dikutip oleh Wiriadmadja, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹

Penelitian Tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dalam menguji suatu kebenaran. Sehubungan dengan hal itu, berikut ini akan dibahas subjek penelitian, waktu dan tempat

¹ Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 12

penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, desain penelitian dan indikator keberhasilan.

B. Lokasi dan subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu MI Islamiyah Ngantru Tulungagung di kelas III semester genap, tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Kepala sekolah dan para pendidik di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung belum pernah menggunakan metode reading aloud dan indeks card dalam proses pembelajarannya
- c) Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan selama ini lebih pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh pendidik, sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi siswa.
- d) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kurang optimal.

2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa-siswi di kelas III yang terdiri 23 siswa dengan komposisi laki. Penelitian tindakan ini dilakukan pada kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung, dengan jumlah siswa yaitu 23, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pokok pembahasan adalah Bacaan Mad dengan alasan sebagai berikut:

- a. Metode *Reading Aloud* dan *Indeks Card Match* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung
- b. Nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang didapat peserta didik masih termasuk golongan rendah khususnya peserta didik perempuan yang kurang motivasi

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Peneliti melakukan observasi awal di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung pada kelas III untuk mengetahui permasalahan yang muncul di dalam kelas. Peneliti mengamati proses belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, permasalahan yang muncul diantaranya banyak dari peserta didik yang kurang berpartisipasi, dan kurang tanggap

dengan penjelasan guru, pusatnya pada siswa putri yang lebih pendiam daripada siswa laki-laki. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode observasi diadakan dengan menggunakan alat indra, terutama mata, terhadap jalannya proses pembelajaran yang menggunakan metode *reading aloud* dan *indeks card match*.

2. Wawancara/Interview

Interview atau wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada kepala madrasah serta komite dan pengurus MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guru kelas III, yang akan diperoleh data tentang kejadian proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Islamiyah Ngantru Tulungagung
- b. Peserta didik kelas III, yang akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada peserta didik kelas III di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang menggunakan atau menerapkan metode *reading aloud* dan *indeks card match*, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dan pembelajaran yang berlangsung terhadap pelajaran Al Qur'an hadits.

Tes yang dilakukan pada peneliti ini adalah:

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*pos test*), bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode *reading aloud* dan *indeks card match* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas III di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung

Untuk menghitung hasil tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* dan *indeks card match*, digunakan rumus percentages correction sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S = Nilai yang dicari diharapkan

R =Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N =Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 =Bilangan tetap

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpul data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau suatu akunting.² Oleh karena itu, dokumen bisa dijadikan sebagai data membuktikan penelitian.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang social komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dan lain-lain) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku

² Ahmad Tanzeh, *pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* dan *indeks card match* pada materi Bacaan Mad di MI Islamiyah Pinggirasari Ngantru Tulungagung. Adapun untuk instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak rerekam dalam instrument pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-memilahnya menjadi satuan-

satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³ Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan), tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Penarikan kesimpulan (*Conclucion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjtnya yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas III (Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits) untuk

³ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 209

mendiskusikan hasil yang diperoleh dari tes, wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafik. Penyajian data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Data hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan, selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- 1) Perbedaan anatar rancangan dan pelaksanaan tindakan
- 2) Perlunya perubahan tindakan
- 3) Alternative tindakan yang dianggap paling tepat

4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlihat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.

5) Kendala dan pemecahan

c) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *readin aloud* dan indeks *card match* maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pencatatan lapangan atau *pertinjauan kembali* serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang diterapkan dalam peneliti ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 60% dan siswa yang mendapat nilai 60 setidaknnya 60% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses Nilai Rata – Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 60% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dari siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 60%.⁴

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah maksimal dikalikan 100. Maka siswa dengan jumlah skor besarnya diatas 60% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran AL-

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2005) hal 101-102

Qur'an Hadits pada pokok bahasan Bacaan Mad dengan menggunakan metode *reading aloud* dan *indeks car match*.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklusII. Rincian tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melakukan studi penelitian terlebih dahulu tentang sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lain, diantaranya :

- a. Meninta izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Meminta surat izin kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung
- c. Wawancara dengan Guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits tentang permasalahan yang dihadapi selama dalam proses belajar mengajar
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung
- e. Melakukan observasi di kelas III dan melakukan tes awal

G. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.⁵

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode reading aloud dan indeks card match
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran yaitu Bacaan Mad
- c) Mempersiapkan media pembelajaran
- d) Menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir siklus I setelah serangkaian tindakan dilakukan
- e) Menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung:PT Rafika Aditma, 2011) hal 61-62

f) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *reading aloud* dan indeks *card match*. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat
 - b) Mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban kemudian menyampaikan materi secara garis besar
 - c) Menerapkan metode *reading aloud* dan *indeks card match* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits
 - d) Pada akhir pembelajaran, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar
- Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (tes akhir siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi

3) Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi

yang telah dibuat dan mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas dan juga mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Tujuan dilakukannya pengamatan untuk mengetahui, mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Hal-hal yang perlu diamati adalah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, motivasi dan sikap siswa dalam proses belajar, dan hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan [pada siklus berikutnya.

4) Refleksi tindakan

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan

sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan (siklus I). kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut.

Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti, tetapi sebaliknya jika belum berhasil maka siklus tindakan tersebut maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II

3) Pengamat (observasi)

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah criteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditemukan, ada 2 kriteria keberhasilan proses pembelajaran

dengan menggunakan metode *reading aloud* dan *indeks card match* sebesar 60% (criteria cukup) dan criteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 60% siswa mendapat nilai minimal 60.

Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada kinerja berikutnya sampai berhasil. Secara umum tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. hanya saja yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.